

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Denim dikenal sebagai tekstil berbahan tebal dan kuat, yang sering kali dimanfaatkan untuk pembuatan produk fashion (Paul, 2015). Dalam dunia fashion sebuah *trend fashion* merupakan satu hal yang berpengaruh dalam perkembangan fashion itu sendiri, bahkan sejak dulu hingga sekarang banyak *trend* yang mengacu pada penggunaan denim, sehingga penggunaan bahan denim masih populer sampai saat ini. Pada dasarnya denim dapat dibuat menjadi berbagai macam produk seperti celana, *jacket*, *dress*, baju, dan lain sebagainya (Santoso dkk., 2017). Banyaknya minat dan produksi dari masyarakat membuat sisa hasil dari potongan kain tersebut menjadi sebuah limbah, biasanya sisa potongan tersebut berasal dari konfeksi dan jasa permak (Santoso dkk., 2017). Limbah tekstil masuk kedalam golongan sampah anorganik yang dimana sampah tersebut susah untuk terurai. Bahan baku dari pembuatan tekstil memengaruhi banyaknya waktu yang digunakan untuk limbah tersebut terurai (Krulinasari & Yusnandi, 2022).

Para produsen denim di Indonesia masih enggan untuk mengolah limbah yang ada karena keterbatasan waktu dan kreatifitas dalam proses pengolahan kain sisa tersebut (Santoso dkk., 2017). Seperti hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan pada salah satu toko sekaligus konfeksi *Teddy Collection*, dengan mewawancarai pemilik toko yaitu Bapak Teddy (2023) menyatakan bahwa limbah denim yang dihasilkan dari *Teddy Collection* akan dibuang karena tidak dapat diolah oleh mitra tersebut. Limbah hasil produksi pada konfeksi *Teddy Collection* dalam satu bulan dapat mencapai 2-3 kuintal tergantung dari banyaknya produksi yang dilakukan pada bulan tersebut. Limbah yang didapatkan sebanyak 7 kg dari hasil proses *cutting* dan obras dengan ukuran limbah yang beragam mulai dari limbah besar, sedang, dan kecil. Tetapi dari keseluruhan limbah penulis lebih banyak mendapatkan limbah berukuran kecil. Limbah denim memiliki karakteristik tebal dan kuat. Dari permasalahan tersebut ditemukan potensi pemanfaatan limbah

sisanya produksi denim yang tidak diolah oleh konfeksi untuk menjadi produk fashion. Potensi adanya pemanfaatan limbah denim juga diperkuat dari hasil observasi yang telah dilakukan pada beberapa *brand* lokal yang berfokus pada pengolahan limbah untuk menjadi produk fashion seperti Control New dan Saparo.id.

Penelitian mengenai pemanfaatan limbah denim di bidang fashion sudah banyak dilakukan, penelitian tersebut membahas tentang limbah denim yang diolah kembali dengan berbagai teknik, salah satunya penelitian milik Amatullah & Puspitasari, (2021) yang melakukan *upcycling* denim menggunakan teknik reka rakit berupa *macrame* dan *tapestry* yang di aplikasikan pada aksesoris fashion berupa tas. Adanya pengolahan teknik reka rakit pada bahan denim menjadi pertimbangan untuk menggali peluang pengembangan dengan teknik reka rakit lainnya. Pada penelitian milik Putri, L. K. U., & Widiawati, D. (2020) mengatakan bahwa penggunaan teknik *felting* dapat dimanfaatkan sebagai upaya pengurangan limbah tekstil dengan menghasilkan lembaran-lembaran kain baru yang memiliki tekstur yang beragam dalam satu lembaran kain tersebut. Pada wawancara yang telah dilakukan dengan menyatakan bahwa *felting* salah satu teknik yang bebas untuk di eksplor bentuknya, oleh karena itu dalam *felting* tidak ada batasan material. Merujuk pada penelitian sebelumnya dan wawancara yang telah dilakukan penulis menggunakan penerapan teknik *felting* pada limbah denim karena *felting* dapat menyesuaikan dengan berbagai jenis bahan dan ukuran material sehingga hal tersebut efektif untuk digunakan dalam pemanfaatan limbah sehingga tidak menghasilkan limbah baru.

Dalam buku berjudul “*Felting the Complete Guide*” (2009) menyebutkan bahwa *felting* merupakan teknik menjeratkan serat dan menguncinya secara permanen. *Felting* terbagi menjadi beberapa bagian seperti *wet felting*, *needle felting*, *nuno felting*, dan *hot felting*. Pada uji coba yang dilakukan oleh (Fahrurroji dkk., 2020) menjelaskan bahwa serat denim mampu menahan sebuah kelembapan. Hal itu terbukti pada saat melakukan proses eksplorasi. Eksplorasi bertujuan untuk mengetahui dan mencari seberapa besar peluang pengolahan limbah denim menggunakan teknik dan material yang paling efektif. Hasil dari eksplorasi

menunjukkan bahwa memanfaatkan serat denim dengan menggunakan teknik *wet felting* paling berpotensi. Proses *felting* memerlukan bantuan sebuah perekat agar kain dapat saling terikat dan kuat, salah satu perekat yang efektif adalah perekat alami berupa latex. Perekat tersebut sering kali digunakan sebagai bahan eksperimen dalam pengolahan tekstil (Putri & Widiawati, 2020). Produk akhir yang akan dihasilkan berupa produk fashion dengan memanfaatkan limbah denim yang diolah dengan teknik *felting*, hal tersebut bertujuan untuk menjadi lembaran yang eksploratif hingga dapat menghasilkan produk yang memiliki nilai guna, dan estetika. Dari 7 kg limbah yang didapatkan sebanyak 3 kg limbah telah digunakan untuk penelitian ini yang mencakup eksplorasi awal, eksplorasi lanjutan hingga produksi lembaran dan produk busana. Limbah tidak dapat digunakan secara keseluruhan karena limbah ini digunakan untuk pembuatan busana dan lembaran kain berukuran 105 x 65 cm.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang tersebut, dapat di identifikasikan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Adanya potensi pemanfaatan material limbah denim sisa produksi dengan teknik *non-woven* berupa *wet felting*.
2. Adanya protensi pemanfaaan limbah denim dengan teknik *wet felting* untuk menciptakan lembaran kain eksploratif.
3. Adanya potensi pengaplikasikan lembaran kain eksploratif dari limbah denim dengan teknik *wet felting* menjadi sebuah busana.

## **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut, terdapat rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana cara memanfaatkan material limbah denim sisa produksi dengan teknik *non-woven* berupa *wet felting*?
2. Bagaimana cara memanfaatkan limbah denim dengan teknik *wet felting* untuk menciptakan lembaran kain eksploratif?
3. Bagaimana cara mengaplikasikan lembaran kain eksploratif dari limbah denim dengan teknik *wet felting* menjadi sebuah busana?

## **1.4 Batasan Masalah**

Batasan masalah dari penelitian ini ialah sebagai berikut:

1. Menggunakan limbah denim sebagai bahan utama pengolahan teknik reka rakit berupa *felting* pada produk fashion.
2. Memanfaatkan limbah denim yang telah terbuang untuk didaur ulang menggunakan teknik *wet felting* sebagai pengembangan teknik reka rakit, dengan menghasilkan lembaran baru hingga kemudian diaplikasikan pada produk fashion.

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menciptakan produk fashion dari pengolahan *felting* menggunakan limbah denim sebagai bahan dasar dari penelitian ini.
2. Menciptakan variasi teknik reka rakit yaitu *wet felting* dengan menggunakan serat limbah denim yang tidak terpakai secara kreatif hingga menghasilkan produk baru dengan nilai jual.

### **1.6 Manfaat Penelitian**

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

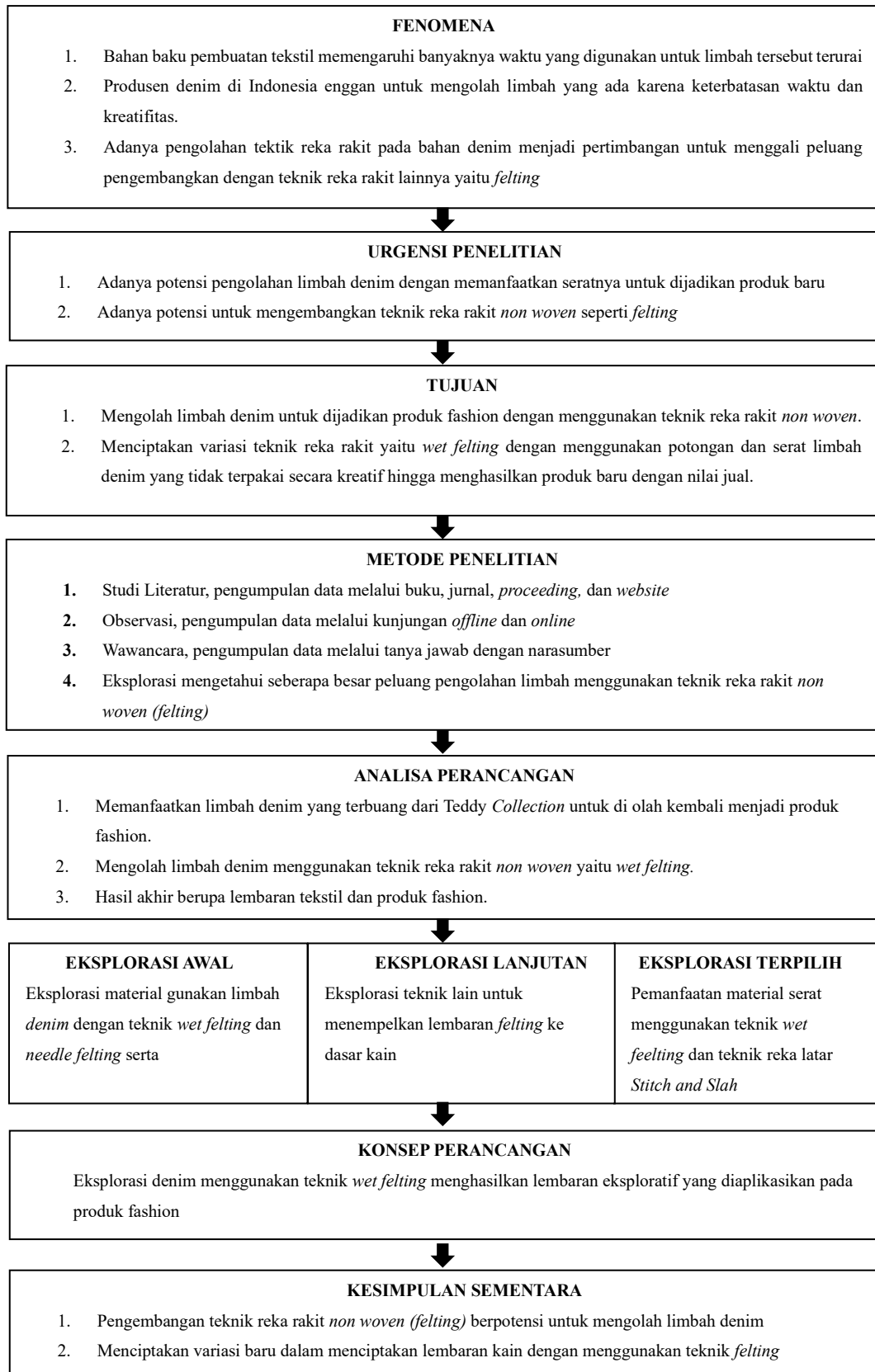
1. Memberikan varian baru dalam pengolahan denim menggunakan teknik *felting* dengan memanfaatkan potongan dan serat dari limbah denim tersebut.
2. Mengetahui seberapa besar peluang yang dihasilkan dari teknik *wet felting* dengan material limbah denim tersebut.

### **1.7 Metode Penelitian**

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif, metode berupa pengumpulan data dengan cara sebagai berikut:

1. Studi Literatur, dengan melakukan pengumpulan data melalui buku, *e-proceeding*, artikel, dan jurnal.
2. Wawancara, melakukan kegiatan tanya jawab yang berkaitan dengan penelitian ini, seperti mewawancarai mitra limbah denim, ahli *felting*, dan ahli pengolahan material denim.
3. Observasi, kegiatan pengumpulan data dengan cara mengamati secara *offline* maupun *online*. Observasi yang dilakukan secara *offline* dengan cara mengunjungi langsung ke tempat yang akan di amati. Sedangkan observasi secara *online* dilakukan dengan cara mengamati melalui media sosial.
4. Eksplorasi, dilakukan untuk mencari atau mengetahui material dan teknik seperti apa yang paling berpotensi dan efektif digunakan untuk dikembangkan menjadi sebuah produk fashion.

## I.8 Kerangka Penelitian



## **I.9 Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan tersusun dari empat bab, seperti sebagai berikut:

### **Bab I Pendahuluan**

Terdiri dari latar belakang, indentifikasi masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metodologi penelitian, dan sistematika penulisan.

### **Bab II Studi Literatur**

Terdiri dari teori-teori yang menjelaskan tentang topik yang berkaitan dengan penelitian yang diambil.

### **Bab III Data dan Analisa Perancangan**

Menjelaskan mengenai data primer dan sekunder dari wawancara, observasi, dan eksplorasi untuk penelitian ini.

### **Bab IV Konsep dan Hasil Perancangan**

Menjelaskan mengenai konsep karya yang akan dibuat sekaligus menjelaskan mengenai proses dari pembuatan karya tersebut.

### **Bab V Kesimpulan dan Saran**

Kesimpulan berisi hasil pengerjaan karya yang telah dilakukan sebelumnya, dan saran berisi hal yang belum tercapai pada penelitian ini.